

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahun akan berdampak pada bertambahnya pula kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi. Mobilitas masyarakat yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas yang tinggi untuk melaksanakan aktivitas disesuaikan dengan dinamika kehidupan masyarakat yang beraneka ragam sehingga lalu lintas padat sering ditemukan di berbagai tempat pada jam-jam tertentu. Pada daerah perkotaan transportasi darat merupakan masalah yang paling dominan bila dibandingkan dengan transportasi lainnya, dikarenakan mempunyai intensitas yang tinggi dalam mobilitasnya. Ini berarti menuntut terpenuhinya sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

Pengembangan sarana dan prasarana transportasi yang baik diharapkan akan mampu menumbuh kembangkan potensi daerah dan kegiatan ekonomi yang ada. Oleh karenanya, pengembangan sarana dan prasarana transportasi perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan pola pergerakan barang atau orang yang dapat mendukung dinamika pembangunan daerah. Adapun perencanaan pengembangan sarana dan prasarana transportasi tersebut dapat dilakukan pada transportasi darat, laut, maupun udara.

Simpang jalan merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas, kinerja suatu simpang merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi dari suatu simpang. Parameter yang digunakan untuk menilai kerja suatu simpang tak bersinyal mencakup kapasitas, derajat jenuh, tundaan, dan peluang antrian.

Simpang merupakan tempat bertemunya beberapa ruas dan besar kemungkinan terjadi berbagai konflik pada titik simpang tersebut. Di Indonesia, khususnya perkotaan banyak dijumpai jenis simpang tak bersinyal. Salah satu simpang yang pada waktu-waktu tertentu mengalami penumpukan kendaraan yaitu dipersimpangan Jl. KH Wahid Hasyim, pintu keluar parkir

wisata Ngabean. Pada simpangan ini sering terjadi penumpukan kendaraan ketika bus keluar dari parkir Ngabean dan juga sering terjadi penumpukan kendaraan saat jam sibuk. Untuk keperluan peningkatan pelayanan simpang tersebut perlu dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap volume pada masing-masing simpang. Penelitian dan evaluasi tersebut tentunya digunakan untuk mendapatkan hasil kinerja yang akurat mengenai simpang tersebut, apabila kinerja simpang tidak memenuhi ketentuan yang ada dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 maka perlu adanya peningkatan pelayanan, sehingga diharapkan dengan peningkatan pelayanan tersebut bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna jalan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya evaluasi kinerja simpang, sehingga diharapkan tidak terjadi penumpukan kendaraan. Rumusan pokok permasalahan adalah :

1. Bagaiman kinerja simpang tak bersinyal tersebut pada kondisi saat ini berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (Dirjen Binamarga, 1997)?
2. Apa saja alternatif dan solusi untuk mengubah kinerja simpang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian simpang tak bersinyal dipersimpangan Jl. KH Wahid Hasyim, pintu keluar parkir wisata Ngabean. Diantaranya yaitu :

1. Menghitung volume kendaraan yang melewati persimpangan jalan pada jam-jam sibuk.
2. Mengevaluasi kinerja simpang tak bersinyal pada jalan perkotaan (pada perempatan Jalan. KH. Wahid Hasyim).
3. Memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja simpang.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Penelitian ini dilakukan pada Perempatan simpang tak bersinyal Jalan KH. Wahid Hasyim, Yogyakarta.
2. Penelitian dilakukan pada kendaraan kategori HV, LV, MC, UM.
Kendaraan ringan (LV) dengan nilai smp 1,0
Kendaraan berat (HV) dengan nilai smp 1,3
Sepeda motor (MC) dengan nilai smp 0,5
Kendaraan tak bermotor (UM) dalam MKJI 1997 sebagai hambatan samping
- 3 Penelitian dilakukan pada hari Senin (mewakili hari kerja) dan hari Sabtu (mewakili libur akhir pekan), yang merupakan jam-jam sibuk.
- 4 Analisis kinerja simpang dilakukan secara manual berdasarkan MKJI 1997.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kinerja persimpangan masa sekarang ataupun perkiraan kinerja pada masa akan datang.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dinas terkait di Yogyakarta dalam upaya peningkatan pelayanan persimpangan secara umum, dan khususnya simpang yang diteliti oleh penulis.

F. Sistematika Penulisan

Adapun kerangka dari pembuatan laporan yang akan disusun terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan.

Pendahuluan berisi permasalahan yang hendak dibahas, termasuk di dalamnya latar belakang, pokok permasalahan, maksud dan tujuan penelitian serta tempat penelitian dilaksanakan. Pada bagian akhir bab ini disampaikan manfaat dilakukannya penelitian ini.

Tinjauan Pustaka berisi tentang uraian-uraian teoritis sistematis mengenai variabel-variabel yang digunakan serta hubungan antara variabel tersebut dengan tingkat relevansinya.

Metodologi Penelitian berisi tentang uraian data dan metode yang digunakan dalam penelitian ini serta analisis yang akan dilakukan terhadap data yang diperoleh serta batasan-batasan dan asumsi yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang sangat penting yang memuat hubungan sebab akibat antar variabel, interpretasi hasil serta implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian.

Kesimpulan berisi tentang jawaban dari semua permasalahan-permasalahan yang diajukan, diteliti dan diamati. Termasuk didalamnya berupa saran-saran dan rekomendasi yang didasarkan dari hasil penelitian.